

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan sarana komunikasi bagi manusia, melalui bahasa orang dapat menyampaikan dan menerima informasi. Berbahasa merupakan suatu proses interaktif komunikatif, mengingat pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Keberhasilan berkomunikasi ditentukan oleh kemampuan memahami aspek – aspek bahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari empat aspek bahasa tersebut, membaca dipandang sebagai satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya.

Dari empat keterampilan tersebut, salah satu keterampilan berbahasa yang semakin penting perannya dalam memasuki abad ke-21 adalah membaca. Membaca merupakan jembatan bagi siapa saja yang ingin mempelajari dunia, sehingga pada akhirnya diperoleh pengetahuan dan wawasan yang sangat luas. Penguasaan kemampuan ini ditujukan untuk mengikuti laju perkembangan zaman, agar tidak tertinggal dalam era globalisasi ini. Hanya dengan memiliki keterampilan membaca yang efisien dan efektif berbagai informasi yang bermanfaat dapat dipahami dengan mudah.

Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (2008 : 9) bahwa : “Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami bacaan”. Berdasarkan hal tersebut, sangat jelas bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Maka dengan penguasaan keterampilan membaca yang baik, siswa dapat memperoleh berbagai informasi yang jelas dan dapat memahami isi dan makna bacaan yang dibacanya.

Mencermati sejauh mana pentingnya kemampuan membaca, seharusnya pembelajaran membaca mendapat perhatian yang besar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Faktor – faktor tersebut diantaranya seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta teknik pengajarannya. Membaca bukan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mudah, maka dari itu dibutuhkan keterampilan membaca yang memadai. Agar pembelajaran membaca menjadi sebuah pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Faktanya berdasarkan catatan hasil pengamatan yang ditemukan di lapangan dan hasil analisis nilai kognitif pada siswa kelas IV SDN Bukanagara, khususnya dalam materi membaca pemahaman yang terkandung dalam KD : menentukan kalimat utama setiap paragraf dengan membaca intensif, hasilnya pembelajarannya dirasa masih kurang. Secara umum kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV menunjukkan nilai rata – rata kelas hanya mencapai 53,78 dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut yaitu 65. Namun setelah data nilai dianalisis, data menunjukkan bahwa 55.81 % (24 siswa) dari total keseluruhan 43 siswa kelas IV, masih dinyatakan belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa yang diperoleh sebagian besar siswa masih berada di bawah KKM.

Kondisi tersebut dibuktikan dengan observasi dilapangan, siswa terlihat merasa kesulitan dalam memahami isi dan makna dari bacaan yang mereka baca. Hal tersebut tergambar dari siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab ataupun membuat pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang telah mereka dibaca. Selain itu kasus yang muncul adalah siswa kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan yang di baca. Keadaan tersebut disebabkan oleh kurang dan lemahnya pemahaman mereka terhadap makna atau isi teks yang telah mereka baca.

Setelah dilakukan analisis lebih lanjut berdasarkan proses pembelajaran di kelas, terdapat banyak faktor yang berkaitan erat dan saling mempengaruhi permasalahan ini, diantaranya dikarenakan belum adanya proses pembelajaran

yang inovatif. Pembelajaran masih dilaksanakan dengan cara yang konvensional. Dimana pada prosesnya, siswa ditugaskan untuk membaca dan dilanjutkan menjawab pertanyaan – pertanyaan seputar isi bacaan tersebut. Proses siswa membaca bukanlah menjadi tujuan utama, yang merupakan hakikat membaca untuk memahami bacaan secara utuh. Melainkan tujuan utama dalam pembelajaran tersebut adalah siswa mengerjakan tugas yang ada dalam buku pembelajaran ataupun tugas yang diberikan oleh guru.

Dari analisis penyebab masalah diatas, maka alternatif pemecahan masalahnya yaitu seorang guru dituntut harus dapat menerapkan salah satu teknik atau metode pembelajaran yang berorientasi yang memberikan fokus yang lebih khusus yaitu pada proses pemahaman. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah dengan menggunakan metode SQ3R. “Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* SQ3R dirancang oleh Robinson pada tahun 1961 yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan daya ingat pemahaman siswa terhadap isi bacaan” (Menurut Burn dalam Karrwapi, 2012).

SQ3R adalah singkatan dari *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Tahap pelaksanaannya adalah mencakup lima tahapan, yaitu : (1) *Survey* (melakukan survei), tahapan untuk mengetahui identitas buku (2) *Question* (bertanya) tahap membuat pertanyaan – pertanyaan yang bersifat produktif, (3) *Read* (membaca) tahap membaca secara teliti, (4) *Recite* (ceritakan kembali), tahap seseorang menceritakan kembali tentang apa yang telah dipahami dari bacaan, (5) *Review* (melihat ulang secara selintas), tahap ini dilakukan dengan membaca keseluruhan isi buku, tetapi hanya secara sepintas.

Metode SQ3R dipandang sebagai suatu solusi untuk menjawab permasalahan yang berhubungan dengan membaca pemahaman. Hal tersebut senada dengan pendapat Nuttall dalam Somadayo (2011 : 54) menyatakan bahwa “ketika seseorang membaca, kemudian tidak memahami bahan bacaannya, maka kegiatan membaca yang dilakukan tersebut akan tidak berarti apa – apa”. Untuk itu, hal yang penting dan harus dimiliki dalam

kemampuan membaca seseorang adalah penguasaan aspek membaca pemahaman yang baik.

Dengan dilatar belakangi beberapa permasalahan seperti yang telah dipaparkan diatas, maka untuk mengetahui permasalahan dan pemecahannya secara tepat dan akurat diperlukan suatu rangkaian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Serta untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Bukanagara. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka peneliti membatasi penelitiannya dengan mengambil judul **“Penerapan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dalam mata pelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri Bukanagara?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* pada siswa kelas IV SD Negeri Bukanagara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan sebagaimana yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh dan mendeskripsikan data mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan metode

*Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dalam mata pelajaran bahasa indonesia melalui pada siswa kelas IV SD Negeri Bukanagara?

2. Untuk memperoleh dan mendeskripsikan data mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dalam mata pelajaran bahasa indonesia melalui penerapan pada siswa kelas IV SD Negeri Bukanagara?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak. Berikut ini adalah gambaran harapan manfaat dari peneliti yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan kesadaran bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk memberi variasi dan memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan pribadi mengenai cara merencanakan dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif.
- 2) Peneliti berharap dapat mengetahui sejauh mana kontribusi pembelajaran dengan menerapkan metode *SQ3R* dalam pembelajaran membaca pemahaman, dan menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa.

###### b. Manfaat bagi siswa

- 1) Menambah minat belajar khususnya pelajaran bahasa indonesia melalui pembelajaran metode *SQ3R*.
- 2) Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru dengan metode yang bervariasi dan diharapkan dapat memberikan peningkatan belajar dan hasil belajarnya.

###### c. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai rujukan alternatif metode pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Memberikan gambaran tentang bagaimana mengaktifkan siswa dan memusatkan pembelajaran pada pengembangan potensi diri siswa juga bias meningkat, sehingga pembelajaran lebih menarik, bermakna, menyenangkan, dan mempunyai daya tarik.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman guru dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dengan refleksi atas kinerjanya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

d. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu/ kualitas pembelajaran.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Rumusan hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu “apabila metode *survey, questions, read, recite, review* (SQ3R) diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Bukanagara tahun pelajaran 2012/2013 dapat meningkat”.